

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 6 Banjarmasin

SMAN 6 Banjarmasin didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0260/1980, tanggal 30 Juli 1980. SMAN 6 Banjarmasin memiliki NSS: 301156002019 dan NPSN: 30304259. Pada awal berdirinya SMAN 6 Banjarmasin bertempat di kompleks Mulawarman, kemudian sejak tahun 1981 pindah alamat ke jalan Belitung Darat No. 130 sampai sekarang.

Dalam perkembangannya, SMAN 6 Banjarmasin terus berbenah diri sehingga menjadi salah satu SMA Negeri yang dipercaya dan diminati oleh masyarakat Banjarmasin khususnya dan masyarakat Kalimantan Selatan umumnya, dan bahkan masyarakat di luar Kalimantan. Hal ini diantaranya karena manajemen yang baik serta output atau lulusan yang berkualitas. Sejak berdiri hingga saat ini SMAN 6 Banjarmasin telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, yaitu :

- a. Drs. H. Syarkawi Ruslan, 1 Juni 1980 - 1 Juli 1983
- b. Drs. B. Simangunsong , 1 Juli 1983 - 11 Agustus 1990
- c. Drs. H. M. Nasai, 11 Agustus 1990 - 1 Agustus 1995
- d. Anang Amberani, BA., 19 Februari 1995 - 27 Februari 1996
- e. Drs. H. Farid Annor, 6 Juni 1996 - Oktober 1998

- f. Drs. H. Muhammad Marwani, 16 Februari 1999 – 9 April 2002
- g. Drs. H. Nor Ipansyah, 9 April 2002 – 23 Maret 2007
- h. Drs. H. Chairil Anwar, M.M., 23 Maret 2007 – 14 April 2011
- i. Drs. H. Zainuddin, M.Pd., 14 April 2011 – 11 Juli 2012\
- j. Suprio Harjono, S.Pd., MM, 06 Maret 2013 – 15 November 2015
- k. Drs. Kaberi, M.Pd., 16 November 2015 – sekarang

2. Visi dan misi SMAN 6 Banjarmasin

Visi :

Mewujudkan lulusan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berwawasan lingkungan.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- b. Menumbuhkan semangat untuk maju kepada seluruh warga sekolah
- c. Mendorong siswa dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agamanya
- e. Menerapkan pengelolaan sekolah secara partisipatif dengan melibatkan warga sekolah
- f. Membiasakan hidup bersih dan sehat dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah dengan baik.

3. Keadaan karyawan dan staf tata usaha

Pada tahun 2017/2018 keadaan karyawan dan tata usaha SMAN 6 Banjarmasin berjumlah 12 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1
KEADAAN KARYAWAN DAN TATA USAHA SMAN 6 BANJARMASIN
TAHUN 2017/2018

No	NAMA	IJAZAH	JABATAN
1	Sabarudin, S.Pd	S1	Koor TU
2	Sarkiah	SMA	Staf TU
3	Hj. Norliani	SMA	Staf TU
4	Askiati	SMA	Staf TU
5	Yuliansyah	SMA	Staf TU
6	Abdurrahman	SMA	Staf TU
7	Abdurrahmad	SMEA	Satpam
8	Sapwani	SMA	Petugas kebersihan
9	Yulia rahman	SD	Tukang kebun
10	Evaliani Ananda	S1	Pustakawan
11	Hiliya Fitri	D3	Pustakawan
12	Hanafi	SMA	Jaga malam

Sumber: wawancara Tata Usaha SMAN 6 Banjarmasin

4. Keadaan guru

Pada tahun 2017/2018 guru SMAN 6 Banjarmasin berjumlah 49 orang, terdiri dari 21 laki-laki dan 28 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
KEADAAN GURU SMAN 6 BANJARMASIN
TAHUN 2017/2018

No	NAMA	IJAZAH	JABATAN
1	Drs.Kaberi, M.Pd	S2	Kepsek
2	Drs.Aberani	S1	Wakasek
3	Drs. Rahmadi	S1	Guru
4	Dra. Hj. Fauziah	S1	Guru
5	Dra. Masniah	S1	Guru
6	Dra. Marliyana, M.Pd	S2	Guru
7	Dra. Hj. Salamah, M.Pd	S2	Guru
8	Dra. Hj. Noorliana, M.Pd	S2	Guru
9	Hj. Norma, S.Pd, M.Pd	S2	Guru
10	Dra. Zakiyah	S1	Guru
11	Drs. Ahdianor, M.Pd	S2	Guru
12	Sasmiati, S.Pd	S1	Guru
13	Siti Hadijah, S.Pd	S1	Guru
14	Nina Sri Wahyuni, S.Pd	S1	Guru
15	Sutikno, S.Pd, M.Pd	S2	Wakasek
16	H.Sugiatno, S.Pd, M.A	S1	Guru

17	Dra. Sari Wijayati	S1	Guru
18	Sri Hariyanti, S.Pd	S1	Guru
19	Siti Nurhamidah, S.Pd	S1	Guru
20	Siti Norhayah R, S.Pd	S1	Guru
21	Hj. Mahrita, S.Pd	S1	Guru
22	Hidayat, S.Pd, M.Pd	S2	Wakasek
23	Martiyani Retno D, S.Pd	S1	Guru
24	Kamilah, S.Pd	S1	Guru
25	Rusmilatifah, S.Pd	S1	Guru
26	Muhammad Barake, S.Pd	S1	Guru
27	Rusdiansyah, S.Pd	S1	Guru
28	Hidayatullah, S.Pd	S1	Guru
29	Solihin Salam S.Pd	S1	Guru
30	Rachmiati, S.Pd	S1	Guru
31	Suryati, S.Pd	S1	Guru
32	Mastora, S.Pd	S1	Guru
33	Woko Lestarianto, S.Pd	S1	Guru
34	Herawati, S.Si	S1	Guru
35	Indera Mahyuddin, S.Pd	S1	Guru
36	Tria Sakti Lianti, S.Pd	S1	Guru
37	Akhmad Humaidi, M.Pd	S2	Guru
38	Bastomi Saputra, S.Pd	S1	Guru
39	Muhammad Rifani, S.Pd	S1	Guru
40	Junaidi, S.Pd	S1	Guru

41	Rusyihan Anwari, S.Pd	S1	Guru
42	Noorhayati, S.Pd	S1	Guru
43	Heniawati, S.Pd	S1	Guru
44	M. Syarifudin, S.Pd.I	S1	Guru
45	Hj. Nurul Hikmah, S.Pd	S1	Guru
46	Dra. Indriana	S1	Guru
47	Dra. Aisyah Farina	S1	Guru
48	Raviza Akhmad, S.Kom	S1	Guru
49	M. Habibi Darma Saputra, S.Pd	S1	Guru

5. Keadaan siswa SMAN 6 Banjarmasin

Pada tahun 2017/2018 jumlah siswa adalah 666 orang terdiri dari 245 laki-laki dan 421 perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3
JUMLAH SISWA DI SMAN 6 BANJARMASIN
TAHUN 2017/2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	X MIPA 1-3	41	65	106
2	X IPS 1-3	48	60	108
3	XI MIPA 1-4	43	95	138
4	XI IPS 1-3	56	59	115
5	XII MIPA 1-3	28	83	111
6	XII IPS 1-3	29	59	88

	Jumlah	245	421	666
--	---------------	------------	------------	------------

Sumber: dokumentasi Wakasek kesiswaan SMAN 6 Banjarmasin

6. Fasilitas/sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PAI diantaranya LCD dan perangkatnya, microfon, alat-alat praktikan seperti boneka untuk praktik penyelenggaraan jenazah, musala dan tempat wudhu.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMAN 6 BANJARMASIN
TAHUN 2017/2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	1 Buah
2	Ruang TU	1 Buah
3	Ruang Guru/kantor	1 Buah
4	Ruang BP	1 Buah
5	Ruang Kelas	19 Buah
6	Ruang Perpustakaan	1 Buah
7	Ruang Labolatorium IPA	1 Buah
8	Ruang Labolatorium Bahasa	1 Buah
9	Ruang Ujian	3 Buah
10	Ruang OSIS	1 buah
11	Ruang PMR	1 buah
12	Ruang KIR	1 buah
13	Ruang PASKIB	1 buah

14	Ruang Musik	1 buah
15	Ruang Keterampilan	1 buah
16	Parkir Guru dan siswa	4 Buah
17	WC Guru dan Karyawan	2 Buah
18	WC Siswa	4 Buah
19	Green House	1 Buah
20	Kantin	4 Buah
21	Lapangan Basket	1 Buah
22	Lapangan Volly	1 buah
23	Musala	1 Buah
24	Tempat wudhu	1 Buah

Sumber : dokumentasi Wakasek sarana dan prasarana SMAN 6 Banjarmasin

B. Penyajian Data

1. Upaya Guru dalam Pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin meliputi:

a. Pemberian Motivasi Secara Terus-menerus (kontinyu)

Pemberian motivasi secara terus-menerus merupakan upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Motivasi atau dorongan yang diberikan guru dapat menggugah semangat peserta didik lebih giat lagi belajar baik disekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 6 Banjarmasin ibu Hj. Salamah, M.Pd³⁶, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan motivasi terus-menerus kepada peserta didik

³⁶Wawancara dengan guru PAI, senin 30 April 2018 pukul 10.00 WITA

agar lebih giat belajar. Motivasi yang diberikan yaitu berupa cerita dan nasehat. menceritakan para pemuka agama di zaman rasulullah tentang pendidikan agama Islam memberikan nasehat bahwa yang kita pelajari bukan hanya tentang dunia, akan tetapi akhirat lebih penting dan agar anak dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 6 Banjarmasin bapak M. Syarifudin, S.Pd³⁷, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan motivasi terus-menerus kepada peserta didik dengan memberikan nasehat dan berupaya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

b. Kemasan Materi yang Menarik dengan Menggunakan Media/alat Pembelajaran

Kemasan materi yang menarik dengan menggunakan media/alat pembelajaran tentunya perlu dilakukan seorang guru untuk mendorong perhatian anak didik agar lebih antusias dalam belajar, aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI³⁸, dapat diketahui bahwa penggunaan media/alat pembelajaran ini penting dilakukan guna merangsang kreatifitas anak didik. Media yang digunakan yaitu LCD, laptop, alat praktik seperti boneka untuk praktik penyelenggaraan jenazah.

³⁷ Wawancara dengan guru PAI, Jum'at 4 Mei 2018 pukul 09.00 WITA

³⁸ Wawancara dengan guru PAI, Senin 30 April 2018 pukul 10.05 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI³⁹, dapat diketahui bahwa penggunaan media/alat bantu dalam pembelajaran ini sangat diperlukan agar anak lebih inovatif dan kreatif. Media yang digunakan yaitu berupa video yang berkaitan dengan pembelajaran, dengan tujuan untuk merangsang rasa keingintahuan dalam pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan mereka.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan⁴⁰, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media ini sangat membantu dalam proses pembelajaran dan dapat membangun kreatifitas peserta didik.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media/alat pembelajaran berupa LCD, laptop, speaker, dan mikrofon. dengan menampilkan video yang dibuat dari hasil kreatifitas peserta didik sendiri dan diminta untuk mempresentasikan di depan teman-teman mereka.

c. Penggunaan Metode Belajar yang Bervariasi

Penggunaan metode belajar yang bervariasi sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Lebih menarik, tidak monoton, tidak membosankan dan mendorong peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁴¹, dapat diketahui bahwa guru tersebut menggunakan metode belajar yang bervariasi diantaranya; ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.

³⁹ Wawancara dngan guru PAI, Jum'at 4 Mei 2018 pukul 09.05 WITA

⁴⁰ Observasi di lapangan, Selasa, 08 Mei 2018 pukul 10.00-12.15 WITA

⁴¹ Wawancara dengan guru PAI, Senin, 30 April 2018 pukul 10.10 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁴², dapat diketahui bahwa guru tersebut menggunakan metode belajar yang bervariasi, membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Diantaranya dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, kelompok dan praktik.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran digunakan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah, menarik, inovatif dan kreatif untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁴³, dapat diketahui bahwa guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁴⁴, dapat diketahui guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran.

e. Pemberian Tugas

Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan. pemberian tugas dilakukan seorang guru agar peserta didik dapat memahami pelajaran dan lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁴⁵, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan tugas kepada peserta didik

⁴² Wawancara dengan guru PAI, Jum'at, 04 Mei 2018 pukul 09.10 WITA

⁴³ Wawancara dengan guru PAI, Senin, 30 April 2018 pukul 10.15 WITA

⁴⁴ Wawancara dengan guru PAI, Jum'at, 04 Mei 2018 pukul 09.15 WITA

⁴⁵ Wawancara dengan guru PAI, Senin, 30 April 2018 pukul 10.20 WITA

berupa makalah, portofolio, mencari tentang ayat-ayat/dalil Alquran dan menganalisis kandungan ayat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁴⁶, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas kelompok dan perorangan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan⁴⁷, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan tugas dalam bentuk perorangan dan kelompok. Dalam bentuk perorangan yaitu dengan mengerjakan soal yang ada di buku LKS sedangkan dalam bentuk kelompok yaitu membuat video yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

f. Pendidikan dengan Hukuman

Pendidikan dengan hukuman dapat digunakan untuk memberikan kesadaran terhadap peserta didik agar anak tersebut lebih disiplin mentaati tata tertib di sekolah, menghormati guru, mengikuti pelajaran dengan baik dan mengharuskan anak itu belajar di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁴⁸, dapat diketahui bahwa hukuman yang digunakan bersifat mendidik dan mendisiplinkan peserta didik, hukuman tersebut berupa pengurangan poin/poin minus. Apabila mereka sering melanggar peraturan dan melakukan kesalahan maka poin minusnya semakin bertambah dan dengan sangat terpaksa peserta didik tersebut bisa dikeluarkan dari sekolah jika tidak berubah menjadi lebih baik. Sanksi berupa poin ini

⁴⁶ Wawancara dengan guru PAI, Jum'at, 04 Mei 2018 pukul 09.20 WITA

dilakukan agar peserta didik tidak melakukan kesalahan berulang-ulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁴⁹, dapat diketahui bahwa hukuman yang digunakan berupa teguran dan pengurangan poin. Teguran dan pengurangan poin dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan⁵⁰, dapat diketahui ada beberapa murid yang tidak memperhatikan pembelajaran, bersuara keras dan kurang menghormati guru. Guru tersebut memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik agar tidak mengulangi lagi. Apabila kesalahan atau pelanggaran terus diulang dan dirasa cukup fatal maka guru memberikan pengurangan poin terhadap peserta didik bahkan bisa dikeluarkan.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan guna mengukur pemahaman, daya ingat dan pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁵¹, dapat diketahui bahwa guru tersebut melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Bentuk evaluasi yang diberikan yaitu latihan dan ulangan dalam bentuk tertulis, lisan dan perbuatan (praktik).

⁴⁹ Wawancara dengan guru PAI, Jum'at 04 Mei 2018 pukul 09.25 WITA

⁵⁰ Observasi di lapangan, Selasa 08 Mei 2018 pukul 10.00-12.15 WITA

⁵¹ Wawancara dengan guru PAI, Senin 30 April 2018 pukul 10.30 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁵², dapat diketahui bahwa guru tersebut melakukan evaluasi terhadap peserta didik bentuk evaluasi tersebut yaitu berupa latihan dan ulangan. Hal ini dilakukan guna menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

h. Pemberian Hadiah (reward)

Pemberian hadiah merupakan bentuk apresiasi dari guru guna meningkatkan motivasi, membuat peserta didik lebih semangat dan lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁵³, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan apresiasi terhadap peserta didik dalam bentuk pujian dan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁵⁴, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan apresiasi terhadap peserta didik dalam bentuk pujian, motivasi dan memberikan kuota internet bagi nilai peserta didik yang paling tinggi didalam kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin meliputi:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru antara yang satu dengan guru yang lain tidaklah sama, perbedaan ini dapat disebabkan oleh jenis dan jenjang dalam pendidikan. Perbedaan latar belakang pendidikan ini mempengaruhi kegiatan guru yang

⁵² Wawancara dengan guru PAI, Jum'at 04 Mei 2018 pukul 09.30 WITA

⁵³ Wawancara dengan guru PAI, senin 30 April 2018 pukul 10.35 WITA

⁵⁴ Wawancara dengan guru PAI, jum'at, 04 Mei 2018 pukul 09.35 WITA

mengajar. Seorang guru yang melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian khusus.

Latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, bila profesi keguruan yang dijalankan sesuai dengan disiplin keilmuannya tentunya akan membawa kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Di samping itu, guru pun akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai semaksimal mungkin, maka diperlukan kemampuan teoretis yang mantap di samping kemampuan praktis. Disinilah diperlukan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI IPA SMAN 6 Banjarmasin ibu Hj. Salamah, M.Pd. diketahui bahwa guru yang mengajar di kelas XI IPA tersebut lulusan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin dan S2 Management pendidikan UNLAM Banjarmasin.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI IPS SMAN 6 Banjarmasin yaitu bapak M. Syarifudin, S.Pd, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di kelas XI IPS tersebut lulusan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan guru PAI, Senin 30 April 2018 pukul 10.40 WITA

2) Pengalaman Mengajar Guru

Faktor pendukung yang turut berperan penting selain dari latar belakang pendidikan pada guru agama adalah pengalaman mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, mutu pengajaran seorang guru tentunya juga menjadi lebih tinggi karena ia dapat dikatakan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga apa yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pengalaman mengajar seorang guru Pendidikan Agama Islam akan menentukan keberhasilan terhadap proses pembelajaran. Pengalaman mengajar merupakan modal guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan dirinya sendiri.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu hal yang sangat menunjang keterampilan dan kemampuan seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena pengalaman mengajar hanya didapat di sekolah melalui pembelajaran. Untuk itulah pengalaman mengajar mutlak diperlukan dalam membekali dan memperbaiki dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI MIPA ibu Hj. Salamah, M.Pd⁵⁷, dapat diketahui bahwa guru tersebut telah mengajar Pendidikan Agama Islam selama 28

⁵⁶ Wawancara dengan guru PAI, jum'at 04 Mei pukul 09.40 WITA

⁵⁷ Wawancara dengan guru PAI, Senin, 30 April 2018 pukul 10.45 WITA

tahun. Dan berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan memotivasi, menasehati, menggunakan metode yang bervariasi, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁵⁸, kelas XI IPS Bapak M. Syarifudin, S.Pd, telah mengajar selama 3 tahun. Guru tersebut selalu berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan pendekatan, memberikan motivasi secara terus menerus, menggunakan metode belajar yang bervariasi, media pembelajaran yang menarik, memberikan pembelajaran tambahan bagi peserta didik yang belum tuntas.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat

Minat peserta didik terhadap pelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Minat atau Keinginan peserta didik dalam belajar merupakan faktor penentu dalam tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁵⁹, dapat diketahui bahwa peserta didik berminat mengikuti pembelajaran. Peserta didik antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁶⁰, dapat diketahui bahwa peserta didik berminat mengikuti pembelajaran. Peserta didik antusias dan aktif dalam pembelajaran.

⁵⁸ Wawancara dengan guru PAI, Jum'at, 04 Mei 2018 pukul 09.45 WITA

⁵⁹ Wawancara dengan guru PAI, Jum'at 04 Mei 2018 pukul 09.50 WITA

2) Perhatian

Perhatian terhadap pelajaran tentunya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya perhatian, peserta didik lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar sehingga lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁶¹, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁶², dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Antusias, mendengarkan dan merespon penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan⁶³, Dapat diketahui peserta didik memperhatikan terhadap pembelajaran. Hanya saja ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan, berbicara cukup keras dengan teman dan main hp didalam kelas.

c. Faktor Fasilitas

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dari proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang

⁶⁰ Wawancara dengan guru PAI, Jum'at 04 Mei 2018 pukul 09.50 WITA

⁶¹ Wawancara dengan guru PAI, senin 30 April 2018 pukul 10.55 WITA

⁶² Wawancara dengan guru PAI, Jum'at, 04 Mei 2018 pukul 09.55 WITA

⁶³ Observasi di lapangan, selasa, 08 Mei 2018 pukul 10.00-12.15 WITA

memadai, pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan dapat menumbuhkan kreatifitas dalam suatu proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁶⁴, dapat diketahui bahwa Fasilitas yang dimiliki SMAN 6 Banjarmasin dalam menunjang proses pembelajaran yaitu buku perpustakaan, LCD, dan alat-alat praktikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁶⁵, dapat diketahui bahwa Fasilitas yang dimiliki SMAN 6 Banjarmasin dalam menunjang proses pembelajaran yaitu LCD, kipas angin, ruang kelas yang cukup bersih, adanya buku pelajaran di perpustakaan, tetapi buku yang ada kurang banyak/ kurang lengkap.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan⁶⁶, dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di SMAN 6 yaitu buku perpustakaan, LCD dan perangkatnya, kipas angin, alat-alat kebersihan, mushala dan lain-lain.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, baik lingkungan dari sekolah maupun luar sekolah. Lingkungan sekolah khususnya lingkungan belajar siswa di kelas, lingkungan yang baik ikut mendukung efektifitas pembelajaran. Lingkungan yang baik dimaksudkan:

⁶⁴ Wawancara dengan guru PAI, Senin 30 April 2018 pukul 11.00 WITA

⁶⁵ Wawancara dengan guru PAI, Jum'at 04 Mei 2018 pukul 10.00 WITA

⁶⁶ Observasi di lapangan, Selasa 08 Mei 2018 pukul 10.00-12.15 WITA

- 1) Lingkungan belajar yang tenang artinya siswa dan guru dapat menjaga suasana belajar yang tenang terhindar dari hiruk pikuk yang mengganggu.
- 2) Tempat belajar yang bersih dan nyaman sehingga guru dan siswa merasa betah dan senang belajar di kelas.
- 3) Adanya hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, siswa dengan guru dalam pembelajaran sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁶⁷, dapat diketahui bahwa lingkungan belajar di SMAN 6 Banjarmasin nyaman, suasana belajar yang tenang, ruang kelas cukup bersih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI⁶⁸, dapat diketahui bahwa lingkungan belajar di SMAN 6 Banjarmasin cukup kondusif. suasana belajar yang cukup tenang, Ruang kelas yang bersih, hubungan guru dan peserta didik juga harmonis.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan⁶⁹, lingkungan belajar di SMAN 6 Banjarmasin cukup kondusif dan menyenangkan baik dari segi suasana, tempat belajar yang cukup bersih, nyaman, hubungan guru dan peserta didik cukup harmonis.

⁶⁷ Wawancara dengan guru PAI, Senin, 30 April 2018 pukul 11.05 WITA

⁶⁸ Wawancara dengan guru PAI, Jum'at, 04 Mei 2018 pukul 10.05 WITA

⁶⁹ Observasi dilapangan, Rabu, 09 Mei 2018 pukul 07.30-09.45 WITA

C. Analisis Data

1. Upaya Guru dalam Pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentunya sangat diperlukan khususnya pada mata pelajaran PAI. Usaha yang dilakukan guru melalui berbagai macam cara diantaranya meliputi;

a. Pemberian Motivasi Secara Terus-menerus (kontinyu)

Pemberian motivasi terus-menerus kepada peserta didik dilakukan seorang guru guna meningkatkan prestasi belajar agar lebih meningkat dan lebih giat lagi belajar.

Motivasi dilakukan tidak hanya dari seorang guru, tetapi motivasi dari dalam diri peserta didik sendiri sangat diperlukan agar keinginannya terhadap pembelajaran lebih meningkat lagi, lebih giat belajar dan prestasi belajarnya lebih meningkat lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 6 Banjarmasin ibu Hj. Salamah, M.Pd dapat diketahui bahwa Guru tersebut memberikan motivasi terus-menerus kepada peserta didik agar lebih giat belajar. Motivasi yang diberikan yaitu berupa cerita dan nasehat. menceritakan para pemuka agama dizaman rasulullah tentang pendidikan agama islam. memberikan nasehat bahwa yang kita pelajari bukan hanya tentang dunia akan tetapi akhirat lebih penting dan agar anak dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 6 Banjarmasin bapak M. Syarifudin, S.Pd, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan motivasi terus-menerus kepada peserta didik

dengan memberikan nasehat dan berupaya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Menurut analisis penulis mengenai pemberian motivasi secara terus-menerus yang dilakukan guru PAI sudah terlaksana mengingat motivasi ini sangat penting dilakukan guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik melalui nasehat, cerita, maupun dengan menggunakan metode belajar yang lebih inovatif dan kreatif. Sehingga peserta didik terdorong keinginannya untuk lebih giat lagi mengikuti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

b. Kemasan Materi yang Menarik dengan Menggunakan Media/Alat Pembelajaran

Kemasan materi yang menarik dengan menggunakan media/alat pembelajaran tentunya perlu dilakukan seorang guru untuk mendorong perhatian anak didik agar lebih antusias dalam belajar, aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI. dapat diketahui bahwa penggunaan media/alat pembelajaran ini penting dilakukan guna merangsang kreatifitas anak didik media yang digunakan yaitu LCD, Laptop, alat praktik seperti boneka untuk praktik penyelenggaraan jenazah.

Dari penyajian data diatas, Menurut analisis penulis mengenai kemasan materi yang menarik dengan menggunakan media/alat pembelajaran sudah terlaksana. Penggunaan media/alat pembelajaran ini dilakukan untuk merangsang kreatifitas peserta didik dengan beberapa macam media/alat pembelajaran tersebut cukup efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa penggunaan media/alat bantu dalam pembelajaran ini sangat diperlukan agar anak lebih inovatif dan kreatif. Media yang digunakan yaitu berupa video yang berkaitan dengan pembelajaran, dengan tujuan untuk merangsang rasa keingintahuan dalam pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan mereka.

Dari penyajian data diatas mengenai penggunaan media/alat bantu dalam pembelajaran ini sudah terlaksana, dengan menggunakan media berupa video yang berkaitan dengan pembelajaran dapat merangsang rasa keingintahuan dalam pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran dengan guru PAI dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media ini sangat membantu dalam proses pembelajaran dan dapat membangun kreatifitas peserta didik.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media/alat pembelajaran berupa laptop, LCD, Laptop, speker, dan mikrofon. dengan menampilkan video yang dibuat dari hasil kreatifitas peserta didik sendiri dan diminta untuk mempresentasikan didepan teman-teman mereka.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai penggunaan media/alat pembelajaran ini sudah terlaksana dan sangat membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Dapat meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas peserta didik melalui video yang mereka buat sendiri.

c. Penggunaan Metode Belajar yang Bervariasi

Penggunaan metode belajar yang bervariasi sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Lebih menarik, tidak monoton, tidak membosankan dan mendorong peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa guru tersebut menggunakan metode belajar yang bervariasi diantaranya; ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi. Penggunaan metode-metode tersebut tentunya efektif untuk pembelajaran.

Dari penyajian data di atas menurut analisis penulis guru tersebut menggunakan metode yang bervariasi dalam proses mengajar. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi. Dengan adanya variasi metode ini membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dan juga tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa metode belajar yang bervariasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Diantaranya dengan menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, kelompok dan praktik.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penlis mengenai metode pembelajaran yang bervariasi sudah terlaksana. Yaitu dengan metode tanya jawab, diskusi, kelompok dan praktek membuat peserta didik lebih aktif, antusias dan cukup efektif dilakukan dalam proses pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran. Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah terlaksana. Strategi yang digunakan tersebut dapat membuat peserta didik lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran. Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru sudah terlaksana. Membuat peserta didik lebih aktif dan dapat memahami pembelajaran dengan baik.

e. Pemberian Tugas

Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas perorangan, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas kelompok. pemberian tugas dilakukan seorang guru agar peserta didik dapat memahami pelajaran dan lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan tugas kepada peserta didik berupa makalah, portofolio, mencari tentang ayat-ayat/dalil al-quran dan menganalisis kandungan ayat.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai pemberian tugas yang dilakukan guru sudah terlaksana. Tugas yang

diberikan cukup efektif agar peserta didik lebih aktif menambah rasa ingin tahu terhadap pelajaran, dan antusias dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas perorangan dan kelompok.

Dari penyajian data diatas menurut analisis mengenai pemberian tugas yang dilakukan guru sudah terlaksana. Guru tersebut memberikan tugas kepada peserta didik yaitu tugas perorangan dan kelompok. Dengan adanya tugas perorangan membuat peserta didik mandiri dan dapat memacu peserta didik lebih giat belajar dalam mengerjakan tugas yang diembannya sedangkan Tugas kelompok dilakukan agar peserta didik lebih solid, dan dapat bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan tugas dalam bentuk perorangan dan kelompok. Dalam bentuk perorangan yaitu dengan mengerjakan soal yang ada di buku LKS sedangkan dalam bentuk kelompok yaitu membuat video yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai pemberian tugas oleh guru terhadap peserta didik sudah terlaksana. Tugas yang diberikan kepada peserta didik yaitu tugas perorangan dan kelompok. Tugas perorangan yaitu dengan mengerjakan soal yang ada di LKS dengan ini dapat memacu rasa keingintahuan peserta didik untuk mencari tahu jawaban dan menjawabnya dengan tepat. Sedangkan tugas berupa kelompok yaitu peserta didik diminta untuk

membuat video yang berhubungan dengan materi pembelajaran guna membuat kreatifitas peserta didik makin berkembang.

f. Pendidikan dengan Hukuman

Pendidikan dengan hukuman dapat digunakan untuk memberikan kesadaran terhadap peserta didik agar anak tersebut lebih disiplin mentaati tata tertib disekolah, menghormati guru, mengikuti pelajaran dengan baik dan mengharuskan anak itu belajar di sekolah maupun dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa hukuman yang digunakan bersifat mendidik dan mendisiplinkan peserta didik, hukuman tersebut berupa pengurangan poin/poin minus. Apabila mereka sering melanggar peraturan dan melakukan kesalahan maka poin minusnya semakin bertambah dan dengan sangat terpaksa peserta didik tersebut bisa dikeluarkan dari sekolah jika tidak berubah menjadi lebih baik. Sanksi berupa poin ini dilakukan agar peserta didik tidak melakukan kesalahan berulang-ulang.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai pendidikan dengan hukuman Sudah terlaksana. Membuat peserta didik lebih disiplin, bersikap baik, sopan santun, mematuhi peraturan tata tertib disekolah dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa hukuman yang digunakan berupa teguran dan pengurangan poin. Teguran dan pengurangan poin dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai pendidikan dengan hukuman sudah terlaksana. Membuat peserta didik lebih taat pada peraturan dan tidak mengulangi kesalahan yang mereka perbuat.

Berdasarkan hasil obsevasi dalam proses pembelajaran dengan guru PAI dapat diketahui ada beberapa murid yang tidak memperhatikan pembelajaran, bersuara keras dan kurang menghormati guru. Guru tersebut memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik agar tidak mengulangi lagi. Apabila kesalahan atau pelanggaran terus diulang dan dirasa cukup patal maka guru memberikan pengurangan poin terhadap peserta didik bahkan bisa dikeluarkan jika poin minus yang didapatkan sudah banyak.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai hukuman yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung sudah terlaksana. Hukuman yang diberikan berupa teguran merupakan kode keras dari guru agar peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. apabila peserta didik tersebut mengulang kesalahan maka guru memberikan nasehat agar lebih fokus dalam pembelajaran jika ia tidak mendengarkan nasehat dan terus mengulang kesalahan maka guru tersebut memberikan pengurangan point.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik. evaluasi dilakukan guna mengukur pemahaman, daya ingat dan

pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa guru tersebut melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Bentuk evaluasi yang diberikan yaitu latihan dan ulangan dalam bentuk tertulis, lisan dan perbuatan (praktik) evaluasi ini cukup efektif dilakukan dalam penilaian.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai evaluasi yang dilakukan sudah terlaksana. Bentuk evaluasi yang diberikan yaitu latihan dan ulangan berupa tertulis, lisan dan praktek cukup efektif digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa guru tersebut melakukan evaluasi terhadap peserta didik sudah baik bentuk evaluasi tersebut yaitu berupa latihan dan ulangan. Hal ini cukup efektif dilakukan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai evaluasi yang dilakukan guru sudah terlaksana. Bentuk evaluasi yang diberikan yaitu latihan dan ulangan. Evaluasi tersebut cukup efektif dilakukan guna mengukur kemampuan dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

h. Pemberian Hadiah (reward)

Pemberian hadiah merupakan bentuk apresiasi dari guru guna meningkatkan motivasi, membuat peserta didik lebih semangat dan lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan apresiasi terhadap peserta didik dalam bentuk pujian dan motivasi.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai pemberian hadiah terhadap peserta didik sudah terlaksana. Guru tersebut memberikan hadiah yang berupa apresiasi yaitu pujian dan motivasi hal ini membuat peserta didik lebih terdorong lagi keinginannya dalam belajar menjadi lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa guru tersebut memberikan apresiasi terhadap peserta didik dalam bentuk pujian, motivasi dan memberikan kuota internet bagi nilai peserta didik yang paling tinggi didalam kelas.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai pemberian hadiah terhadap peserta didik sudah terlaksana. Guru tersebut memberikan hadiah pada peserta didik berupa pujian, motivasi dan memberikan kuota internet bagi nilai peserta didik yang paling tinggi dikelas. Hal ini membuat peserta didik lain lebih giat belajar dan antusias lagi dalam pembelajaran yang diberikan guru didalam kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin meliputi:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI IPA SMAN 6 Banjarmasin ibu Hj. Salamah, M.Pd. diketahui bahwa guru yang mengajar di kelas XI IPA tersebut lulusan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin dan S2 Management pendidikan ULM Banjarmasin.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai Guru yang mengajar PAI di kelas XI IPA memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI IPS SMAN 6 Banjarmasin yaitu bapak M. Syarifudin, S.Pd, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di kelas XI IPS tersebut lulusan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai Guru yang mengajar PAI di kelas XI IPS tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Faktor pendukung yang turut berperan penting selain dari latar belakang pendidikan pada guru agama adalah pengalaman mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, mutu pengajaran seorang guru tentunya juga menjadi lebih tinggi karena ia dapat dikatakan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga apa yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pengalaman mengajar seorang guru pendidikan agama Islam akan menentukan keberhasilan terhadap proses pembelajaran. Pengalaman mengajar merupakan modal guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan dirinya sendiri.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu hal yang sangat menunjang keterampilan dan kemampuan seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena pengalaman mengajar hanya didapat di sekolah melalui pembelajaran. Untuk itulah pengalaman mengajar mutlak diperlukan dalam membekali dan memperbaiki dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA ibu Hj. Salamah, M.Pd, dapat diketahui bahwa guru tersebut telah mengajar Pendidikan Agama Islam selama 28 tahun dan berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan memotivasi, menasehati, menggunakan

metode yang bervariasi, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan lainnya.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai pengalaman mengajar guru tersebut selama 28 tahun tentunya sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar pada mata pelajaran PAI, serta berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan berbagai upaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS Bapak M. Syarifudin, S.Pd, dapat diketahui bahwa guru tersebut telah mengajar selama 3 tahun. Guru tersebut selalu berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan pendekatan, memberikan motivasi secara terus menerus, menggunakan metode belajar yang bervariasi, media pembelajaran yang menarik, memberikan pembelajaran tambahan bagi peserta didik yang belum tuntas.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai pengalaman mengajar, guru tersebut telah mengajar selama 3 tahun. Guru tersebut juga memiliki pengalaman dalam mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan selalu berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan berbagai cara.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat

Minat peserta didik terhadap pelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Minat atau Keinginan peserta didik dalam belajar merupakan faktor penentu dalam tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran cukup berminat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran dan antusias memperhatikan penjelasan guru didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa peserta didik berminat terhadap pembelajaran. Peserta didik antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran, antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.

2) Perhatian

Perhatian terhadap pelajaran tentunya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya perhatian, peserta didik lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar sehingga lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendengarkan penjelasan guru didalam kelas.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran dan dapat merespon pembelajaran yang diberikan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Cukup antusias, mendengarkan dan merespon pembelajaran dengan baik. Walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis peserta didik memiliki perhatian terhadap mata pelajaran PAI. meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas akan tetapi dengan teguran yang diberikan oleh guru tersebut dapat membuat perhatian peserta didik terhadap pelajaran kembali lagi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan. Peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran hanya saja ada beberapa orang yang kurang memperhatikan, berbicara cukup keras dengan teman dan main hp di dalam kelas.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis peserta didik memiliki perhatian terhadap pelajaran PAI, hanya saja ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan, berbicara

cukup keras dan main hp didalam kelas. Hal tersebut bisa berdampak terhadap dirinya sendiri dan teman lain. kurangnya perhatian terhadap pelajaran dapat membuat peserta didik kurang memahami pelajaran dan penjelasan dari guru. Berbicara didalam kelas dengan cukup keras membuat temannya tidak fokus dan konsentrasi belajar teman yang lain ikut terganggu. Serta bermain hp didalam kelas pada saat jam pelajaran membuat peserta didik tersebut kurang fokus dalam belajar.

c. Faktor Fasilitas

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dari proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai, pembelajaran akan berlangsung dengan lebih baik dan dapat menumbuhkan kreatifitas dalam suatu proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa Fasilitas yang dimiliki SMAN 6 Banjarmasin dalam menunjang proses pembelajaran yaitu LCD, kipas angin, ruang kelas yang cukup bersih, adanya buku pelajaran di perpustakaan, tetapi buku yang ada kurang banyak/ kurang lengkap.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai fasilitas yang ada di SMAN 6 Banjarmasin sudah memadai. Seperti LCD membantu dalam memudahkan proses pembelajaran. Dengan adanya kipas angin, ruang kelas yang cukup bersih dan nyaman tentunya dapat membuat suasana belajar menjadi nyaman dan kondusif. Hanya saja Pengadaan buku pelajaran PAI atau tentang agama islam di

perpustakaan lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMAN 6 Banjarmasin dalam menunjang proses pembelajaran yaitu buku perpustakaan, LCD, dan alat-alat praktikan.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai fasilitas yang ada di SMAN 6 Banjarmasin sudah memadai Seperti Pengadaan buku pelajaran di perpustakaan, LCD dan alat-alat praktikan, sebagai penunjang dalam proses pembelajaran tentunya dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di SMAN 6 yaitu buku perpustakaan, LCD dan perangkatnya, kipas angin, alat kebersihan dan lain-lain.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai fasilitas yang ada di SMAN 6 Banjarmasin sudah memadai. Dengan adanya fasilitas tersebut memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, baik lingkungan dari sekolah maupun luar sekolah. Lingkungan sekolah khususnya lingkungan belajar siswa di kelas, lingkungan yang baik ikut

mendukung efektifitas pembelajaran. Lingkungan yang baik dimaksudkan:

- 1) Lingkungan belajar yang tenang artinya siswa dan guru dapat menjaga suasana belajar yang tenang terhindar dari hiruk pikuk yang mengganggu.
- 2) Tempat belajar yang bersih dan nyaman sehingga guru dan siswa merasa betah dan senang belajar dikelas.
- 3) Adanya hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, siswa dengan guru dalam pembelajaran sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa lingkungan belajar di SMAN 6 Banjarmasin nyaman, suasana belajar yang tenang, Ruang kelas cukup bersih.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai lingkungan belajar di SMAN 6 Banjarmasin nyaman, suasana belajar yang tenang membuat peserta didik fokus dalam belajar dan tidak ada gangguan. Ruangan kelas yang bersih membuat peserta didik nyaman dan lebih betah belajar dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa lingkungan belajar di SMAN 6 Banjarmasin cukup kondusif. suasana belajar yang cukup tenang, Ruang kelas yang bersih, hubungan guru dan peserta didik juga harmonis.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai lingkungan belajar di SMAN 6 Banjarmasin yaitu Suasana belajar yang tenang jauh dari kebisingan membuat peserta didik lebih konsentrasi

dalam belajar dan dapat menyimak pembelajaran dengan baik. Ruang kelas yang bersih ini tentunya sangat diperlukan agar suasana dikelas menjadi nyaman dan tentram. Begitupula dengan hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan yang harmonis membuat suasana belajar dikelas nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan. lingkungan belajar di SMAN 6 Banjarmasin cukup kondusif dan menyenangkan baik dari segi suasana, tempat belajar yang cukup bersih, nyaman, hubungan guru dan peserta didik juga cukup harmonis.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengenai lingkungan belajar di SMAN 6 Banjarmasin yaitu suasana belajar yang kondusif, ruang kelas yang nyaman, bersih dan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik membuat suasana dikelas menjadi menyenangkan dan tidak menegangkan serta dapat membuat kreatifitas peserta didik makin berkembang.